



The Effect of Liquidity and Solvency on Profitability of Primary Consumer Goods Sector Companies

Rizal Indra Tjahya^{1*}, Rifqi Riansyah²
Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

Corresponding Author: Rizal Indra Tjahya rizalindra@ibm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: liquidity, current ratio, solvency, debt to equity ratio, profitability, profit margin

Received : 29, October

Revised : 15, November

Accepted: 26, December

©2024 Tjahya, Riansyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study analyzes the influence of liquidity and solvency on the profitability of primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. Three-year financial statements were collected from 42 companies using the purposive sampling method. The variables X1 liquidity (CR), X2 solvency (DER), and Y are profitability (NPM). The results of multiple linear regression analysis explain that liquidity and solvency simultaneously have a significant effect on profitability, but partially each ratio does not show a significant effect. This study shows that companies need to consider additional factors such as operational efficiency and market conditions to improve the profitability of each company.

Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer

Rizal Indra Tjahya^{1*}, Rifqi Riansyah²

Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

Corresponding Author: Rizal Indra Tjahya rizalindra@ibm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: likuiditas, rasio lancar, solvabilitas, rasio utang terhadap ekuitas, profitabilitas, margin laba bersih

Received : 29, Oktober

Revised : 15, November

Accepted: 26, Desember

©2024 Tjahya, Riansyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

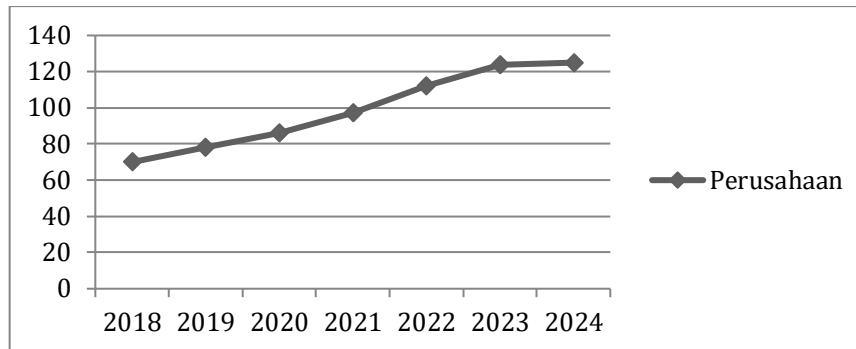


ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Dikumpulkan laporan keuangan tiga tahun dari 42 perusahaan dengan metode purposive sampling. Variabel X1 likuiditas (CR), X2 solvabilitas (DER), dan Y adalah profitabilitas (NPM). Hasil analisis regresi linier berganda menjelaskan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi secara parsial setiap rasio tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan faktor tambahan seperti efisiensi operasional dan kondisi pasar untuk meningkatkan profitabilitas masing-masing perusahaan.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia menghadapi rintangan yang cukup berat selama pandemi COVID-19, namun pemerintah menerapkan regulasi agar beberapa sektor vital tetap dapat beroperasi. Sektor barang konsumsi primer yang meliputi usaha yang memproduksi atau mendistribusikan barang primer menjadi salah satu sektor yang tercakup dalam regulasi tersebut. Hingga Maret 2024, terdapat 125 perusahaan yang tercatat di situs www.idx.co.id dengan peningkatan yang ditunjukkan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer

Menurut Kasmir (2021) banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Memaksimalkan laba adalah tujuan utama setiap usaha. Ini dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. (Al Umar et al., 2020). Rasio solvabilitas menjelaskan seberapa banyak harta yang ditanggung dengan utang, sementara rasio likuiditas menunjukkan kesanggupan unit usaha dalam membayar kewajibannya dengan harta lancar.

Penelitian ini berfokus pada profitabilitas menggunakan Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel dependen, dan kedua variabel independen yaitu likuiditas menggunakan Current Ratio (CR), dan solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bagaimana likuiditas dan solvabilitas memengaruhi profitabilitas perusahaan produk konsumen primer antara tahun 2020 sampai dengan 2022.

Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas telah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Puja Widiani (2019) dan lainnya menunjukkan bahwa ada pengaruh CR terhadap NPM, tetapi penelitian oleh Tutri Indraswari dan M. Alfiadi (2023) tidak menemukan pengaruh. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh DER terhadap NPM, sementara penelitian lain tidak. Hal tersebut berfungsi sebagai dasar untuk studi ini tentang dampak likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar antara tahun 2020 sampai dengan 2022 di Bursa Efek Indonesia.

Dari beberapa penelitian di atas memiliki beberapa kelemahan, seperti fakta bahwa hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, bahwa tidak ada penelitian khusus yang dilakukan pada sektor ini, dan bahwa periode penelitian tidak mencakup tahun pandemi 2020–2022 yang menarik untuk dibahas.

TINJAUAN PUSTAKA

Keuntungan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan laba sebagai acuan kinerja perusahaan. Menurut Arif et al. (2021) dan Al Umar et al. (2020), profitabilitas adalah ukuran kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan, dimana bila rasio ini tinggi menunjukkan kegiatan perusahaan yang baik dan menjanjikan bagi investor. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio tersebut, dua diantaranya adalah likuiditas dan solvabilitas. Hal ini sebagai mana teori yang disampaikan oleh Wahyuningtyas (2021) bahwa profitabilitas adalah hasil dari apa yang ditunjukkan oleh likuiditas dan solvabilitas.

Current ratio adalah indikator yang dapat mewakili likuiditas (Arif et al., 2021). Hal ini karena CR diukur dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, yang mengukur seberapa mampu perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya yang berjangka di bawah satu tahun, nilai idealnya adalah 2 kali lipat atau setara 200% (Kasmir, 2021). Rasio tersebut dapat diukur dengan:

$$(\text{CR}) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sedangkan solvabilitas ada beberapa cara untuk mengukurnya salah satunya dengan membandingkan utang pada ekuitas (DER), yang idealnya memiliki nilai di bawah 90% (Kasmir, 2021). Rumus perhitungannya ialah sebagai berikut:

$$(\text{DER}) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang ditemukan dan dapat diterima sebagai berikut:

1. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah rasio yang menjelaskan tentang harta perusahaan yang mudah untuk digunakan. Maka aset atau harta perusahaan biasanya digunakan untuk mencapai tujuan utama setiap perusahaan yaitu keuntungan. Dalam hasil penelitian Meilisa et al., (2023) dan Putri et al. (2022) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, walaupun bertentangan dengan hasil penelitian oleh Indraswari dan Alfiadi (2023).

2. Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Meilan Sari et al. (2020) menyatakan bahwa peningkatan risiko keuangan dapat disebabkan oleh tingkat penggunaan utang yang tinggi dan mempengaruhi profitabilitas. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Indraswari & Alfiadi (2023) bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang artinya setiap solvabilitas menaik maka profitabilitas menurun, namun tidak seperti hasil studi oleh Putri et al. (2022) bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

3. Likuiditas dan Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Sebagaimana teori yang disampaikan sebelumnya bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas maka dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa secara bersamaan keduanya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Indraswari & Alfiadi, 2023; Meilisa et al., 2023; Putri et al., 2022; Wati & Delimah Pasaribu, 2022).

METODOLOGI

Studi ini dilakukan dengan mengunduh financial statement perusahaan sektor barang konsumen primer di website www.idx.co.id. Studi ini dilakukan dari Januari-Maret 2024 dengan data sekunder yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif.

Bursa Efek Indonesia memiliki total 112 perusahaan dalam sektor yang dimaksud dan seluruhnya dimasukkan dalam kelompok populasi. Kemudian untuk mendapatkan sampel metode purposive sampling digunakan hingga tersisa 42 perusahaan. Parameternya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menyetorkan laporan keuangan tiga tahun berturut di website Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam kurs rupiah dan berakhir pada 31 Desember setiap periodenya
3. Perusahaan yang laba berturut-turut selama tiga tahun.

Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik seperti autokorelasi, multikolinearitas, normalitas, dan heteroskedasitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Pengaruh variabel independen pada variabel dependen akan diukur menggunakan analisis regresi linier berganda. Selain itu, signifikansi efek parsial dan simultan akan diuji menggunakan uji t dan F. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) akan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	141	0.2	94.15	3.219	8.05236
DER	141	0	4.41	0.978	0.89365
NPM	141	0	8.35	0.167	0.70564
Valid N (listwise)	141				

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2020-2022, kemudian diolah dengan bantuan SPSS 25. Hasil analisis tersebut sebagai mana yang terlihat di Tabel 1 adalah sebagai berikut:

1. CR : Min. 0.20, maks. 94.15, rata-rata 3.2191, standar deviasi 8.05236.
2. DER : Min. 0.00, maks. 4.41, rata-rata 0.9784, standar deviasi 0.89365.
3. NPM : Min. 0.00, maks. 8.35, rata-rata 0.1665, standar deviasi 0.70564.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

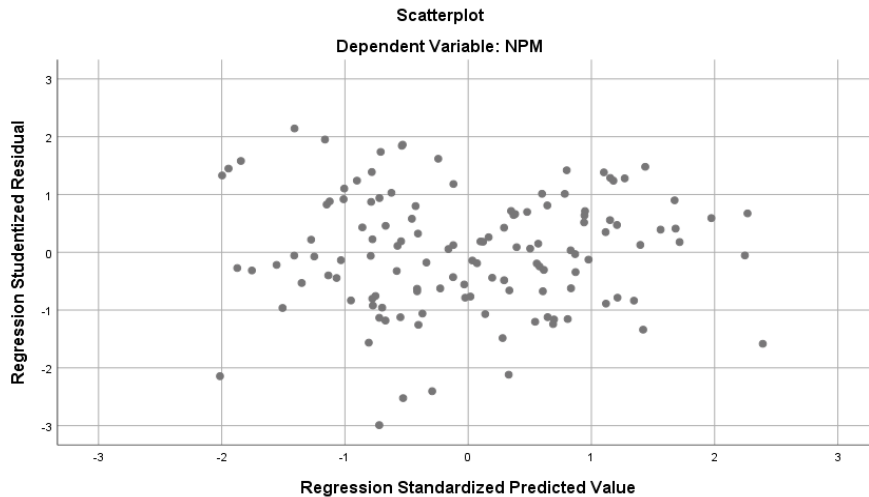
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.83067382
Most Extreme Differences	Absolute	0.033
	Positive	0.027
	Negative	-0.033
Test Statistic		0.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel 2 diatas hasil nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0.463	2.159
	DER	0.463	2.159
a. Dependent Variable: NPM			

Tabel 3 dapat terlihat bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antara variabel X1 dan X2 dalam penelitian ini karena setiap variabel memiliki nilai toleransi 0.463 di atas 0.10 dan nilai VIF 2.159 di bawah 10.0.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa setiap titik tak berpola dan menyebar secara acak di sekitar garis 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi gejala heteroskedastisitas pada data.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	0.109	0.095	0.70369	2.163
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Berdasarkan Tabel 4 di atas hasil pengujian autokorelasi dengan metode durbin-watson menghasilkan angka 2.163. Dalam metode durbin-watson untuk jumlah sampel sebanyak 126 nilai perbandingan sebagai berikut:

1. N : 2.163
2. dL : 1.6771
3. dU : 1.7415

Maka bila mengikuti rumus perbandingan adalah $1.7415 < 2.163 < 2.585$ ($4 - 1.7415$) yang menjelaskan bahwa data layak karena autokorelasi tidak terjadi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2.77	0.121		0
	CR	0.076	0.182	0.053	0.68
	DER	-0.25	0.13	-0.243	0.06
a. Dependent Variable: NPM					

Dari Tabel 5 dapat dijabarkan hasil persamaan regresinya:

$$Y = -2.773 + 0.076X_1 - 0.248X_2$$

1. α (-2.773): Konstanta profitabilitas tanpa pengaruh variabel independen.
2. β_1 (0.076): Peningkatan satu poin CR meningkatkan NPM sebesar 0.076.
3. β_2 (-0.248): Peningkatan satu poin DER menurunkan NPM sebesar 0.248.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.77	0.121		-22.84	0
	CR	0.076	0.182	0.053	0.42	0.68
	DER	-0.25	0.13	-0.243	-1.914	0.06

a. Dependent Variable: NPM

Dengan nilai sig. sebesar 0,68 yang melebihi batas 0,05, uji t yang ditunjukkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap NPM. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas. DER juga memiliki hasil yang sama, nilai sig. yang sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap NPM. Oleh karena itu, baik CR maupun DER secara individu tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.597	2	3.798	5.417	.006 ^b
	Residual	86.252	123	0.701		
	Total	93.849	125			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Hasil uji F mengindikasikan bahwa variabel CR dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM dengan nilai signifikansi 0.006 yang jelas berada di bawah 0.05 ($0.006 < 0.05$).

Tabel 8. Uji Koefisien Regresi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	0.081	0.066	0.8374

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: NPM

Tabel 8 menjelaskan bahwa nilai R^2 sebesar 0.066 menunjukkan bahwa 6.6% variasi NPM dijelaskan oleh CR dan DER, sedangkan 93.4% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana likuiditas dan solvabilitas berdampak pada profitabilitas bisnis dalam industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022.

Menurut hasil analisis regresi linear berganda, likuiditas dan solvabilitas, diukur dengan rasio hutang terhadap ekuitas, secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, yang diukur melalui NPM. Namun, hasil menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas dan solvabilitas tidak signifikan secara parsial, namun berpengaruh signifikan secara bersamaan. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dalam industri barang konsumen primer tidak dipengaruhi secara langsung oleh kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan rasio utang terhadap ekuitas. Namun bisa jadi likuiditas dan solvabilitas adalah komposisi yang pas untuk menjelaskan profitabilitas sehingga berpengaruh secara bersama.

Penelitian ini menekankan pentingnya memperhitungkan berbagai aspek keuangan lainnya dalam analisis profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dan investor dianjurkan untuk tidak hanya berfokus pada likuiditas dan solvabilitas, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, manajemen aset, dan kondisi pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pendekatan yang lebih komprehensif dalam manajemen keuangan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Rekomendasi

Perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada likuiditas dan solvabilitas, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi operasional dan strategi pemasaran untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang profitabilitas. Selain itu, penting untuk mengelola utang dan ekuitas dengan hati-hati untuk menjaga kesehatan finansial jangka panjang.

Penelitian selanjutnya bisa mencakup faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan perubahan regulasi untuk memperluas pemahaman tentang profitabilitas. Juga, bisa mengembangkan model keuangan yang mempertimbangkan efisiensi operasional dan inovasi produk, serta melibatkan variabel tambahan seperti investasi teknologi dan strategi pemasaran, serta memperluas sampel dan periode waktu untuk mendapatkan hasil yang lebih umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Umar, A. U. A., Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6297>
- Arif, M. F., Anwar, & Wijayanti, N. A. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. In 1 (p. 496). Salemba Empat.

- Indraswari, T., & Alfiadi, M. (2023). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap net profit margin pada PT bumi serpong damai Tbk. *PERKUSI: Pemasaran, Keuangan & Sumber Daya Manusia*, 3(April), 351–358.
- Kasmir. (2021). Analisis Rasio Keuangan (S. Rinaldy (ed.); 13th ed.). Rajawali Pers.
- Intruksi Mentri Dalam Negeri (INMENDAGRI) Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat darurat Corona Virus Disease 2019 di wilayah Jawa dan Bali, Pub. L. No. 15, 6 (2021). https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id/download/file/Instruksi_Menteri_Dalam_Negeri_No_15_Tahun_2021.pdf
- Meilan Sari, N. M. R., Jana Susila, G. P., & Sayang Telagawathi, N. L. W. (2020). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI. 11(2), 256–262.
- Meilisa, P. R., Lasmini, L., & Nadeak, T. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EKSEKUTIF* Volume 18 No. 1 Juni 2021, 18(1), 51–63.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019, Pub. L. No. 21, 8 (2020). https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176085/PP_Nomor_21_Tahun_2020.pdf
- Putri, Q. A., Natigor S, D. H., Sudaryo, Y., Sofiati (Efi), N. A., & Salman, A. (2022). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Bumn Dalam Klaster NDHI Periode 2014-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 93–104. <https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.73>
- Wahyuningtyas, E. T., Primasari, N. S., 'Ilmi, Z., Majidi, L. M. S., Susesti, D. A., Khusnah, H., Ghofirin, M., & Putra, R. Si. (2021). Analisis Laporan Keuangan Syariah. In *Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur*. Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur.
- Wati, U. A., & Delimah Pasaribu, V. L. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1634>
- Widiani, P. (2019). Pengaruh current ratio, cash ratio, dan total assets turnover terhadap net profit margin pada industri makanan dan minuman periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(3), 68–75. <https://doi.org/10.33087/sms.v1i3.11>